

## BAB 4

### PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

#### 4.1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang peneliti lakukan seperti menentukan dan mencari subjek yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu orangtua yang anaknya sudah tidak tinggal satu rumah dan merasakan kesepian setelah kepergian anak. Setelah menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, selanjutnya peneliti menyiapkan pedoman wawancara.

Pedoman wawancara yang dipersiapkan berisikan pertanyaan yang akan diajukan dan pertanyaan yang diberikan disesuaikan dengan tema yang akan diungkap dalam penelitian yaitu mengenai faktor – faktor kesepian pada sindrom sarang kosong. Selama proses wawancara peneliti menambahkan beberapa tambahan pertanyaan sesuai dengan keadaan karena metode yang digunakan peneliti yaitu wawancara semiterstandar. Pada saat proses wawancara berlangsung peneliti juga melakukan observasi seperti melihat gerak gerik, mimik muka, dan respon yang diberikan oleh subjek ketika melakukan wawancara. Alat bantu yang digunakan selama proses pengambilan data yaitu *smartphone* untuk merekam selama wawancara berlangsung dan alat tulis untuk mencatat poin – poin penting selama wawancara. Peneliti juga memberikan *informed consent* kepada subjek untuk memastikan bahwa subjek bersedia menjadi subjek penelitian.

#### 4.2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 23 Januari 2020 hingga 11 Mei 2020. Subjek penelitian berjumlah tiga orang dan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan untuk mengumpulkan data dan melakukan pendekatan terhadap subjek agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertema pada faktor – faktor kesepian pada sindrom sarang kosong.

**Tabel 4.1. Tahapan dan Proses Penelitian**

No.	Subjek	Tanggal	Tempat	Kegiatan
1	R	25 Januari 2020	Rumah Subjek	Wawancara dan observasi
		7 Maret 2020	Rumah Subjek	
2	MV	23 Januari 2020	Rumah Subjek	Wawancara dan observasi
		23 Maret 2020	Rumah Subjek	
3	PR	25 Januari 2020	Rumah Subjek	Wawancara dan observasi
		26 Maret 2020	Rumah Subjek	

Peneliti melakukan wawancara dengan *significant other* untuk memperoleh data. Wawancara yang dilakukan dengan salah satu *significant other* subjek dilakukan melalui *chat whatsapp*. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk melihat kebenaran data yang diberikan antara subjek dengan *significant other*.

**Tabel 4.2. Triangulasi Informan**

No.	Nama	Tanggal	Kegiatan
1	S	4 Mei 2020	Wawancara
2	V	5 Mei 2020	Wawancara
3	T	11 Mei 2020	Wawancara



#### 4.2.1. Profil Subjek

Berikut merupakan profil dari ketiga subjek dalam penelitian :

**Tabel 4.3. Profil Ketiga Subjek**

	<b>R</b>	<b>MV</b>	<b>PR</b>
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Usia	50 tahun	46 tahun	51 tahun
Pendidikan Terakhir	SD	SMA	S1
Pekerjaan	IRT	IRT	IRT
Usia Pernikahan	33 tahun	24 tahun	29 tahun
Lama terjadi sarang kosong	2 tahun	2 tahun	3 tahun
Jumlah Anak	2	2	3

#### 4.3. Hasil Pengumpulan Data

##### 1. Subjek 1

##### a) Identitas Subjek 1

Nama : R

Usia : 50 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

##### b) Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di rumah subjek. Ketika melakukan observasi dan wawancara subjek menggunakan baju santai yaitu kaos dan celana panjang. Postur tubuh subjek tidak terlalu tinggi, berbadan berisi dan berkulit sawo matang. Suasana rumah subjek pada saat itu sepi karena dilakukan pada malam hari, pengambilan data dilakukan di ruang tamu rumah subjek. Pada saat pengumpulan data hujan turun sehingga sesekali suara subjek kalah dengan suara hujan.

Observasi juga dilakukan untuk melihat kebenaran data yang diberikan oleh subjek

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan wawancara. Subjek menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan tenang dan santai dan terkadang diselingi dengan bercanda. Pada saat pertanyaan yang diberikan peneliti kurang jelas subjek menanyakan maksud dari pertanyaan. Selama proses wawancara subjek menatap mata peneliti, terkadang subjek juga membenarkan posisi duduk dan melakukan gerakan tangan. Ketika subjek sulit menjelaskan atau menjawab pertanyaan yang diberikan subjek terdiam sejenak dan terkadang meminta peneliti untuk membantu menjawab.

Pada saat subjek sedang menceritakan mengenai pengalaman yang tidak menyenangkan dan bersifat traumatik suara subjek berubah menjadi lebih kecil dan pada beberapa bagian cerita yang disampaikan subjek menjadi berkaca-kaca. Sewaktu subjek bercerita mengenai anak-anak, subjek sempat menangis beberapa kali. Bahasa yang digunakan oleh subjek selama proses wawancara yaitu percampuran dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. .

c) Hasil wawancara

a. Gambaran Keluarga Subjek

Subjek menikah pada tanggal 16 Agustus 1986, usia subjek saat menikah yaitu enambelas tahun. Perbedaan usia yang dimiliki antara subjek dengan suaminya yaitu sekitar

sembilan sampai sepuluh tahun. Subjek memiliki dua anak, anak pertama subjek lahir empat tahun setelah pernikahan. Jarak anak kedua subjek dengan anak pertama yaitu sembilan tahun. Subjek sempat mengalami keguguran dua kali sebelum memiliki anak pertama. Penyebab keguguran yang terjadi karena usia ketika lahir belum cukup dan yang kedua karena kandungan subjek rapuh.

Saat ini subjek tinggal bersama dengan suaminya. Hubungan subjek dengan anak terbilang dekat terlihat ketika subjek bercerita bahwa sampai besar pun kedua anaknya masih tidur bersama dengan subjek ketika pulang ke rumah. Subjek pun sering melakukan kegiatan bersama seperti makan bersama, mengobrol, dan terkadang pergi berlibur bersama. Walaupun tidak tinggal bersama dengan kedua anaknya subjek sering berkomunikasi melalui whatsapp ataupun telepon.

b. Sarang kosong

Saat ini usia subjek yaitu 50 tahun yang berarti subjek sudah memasuki usia dewasa madya, kedua anak yang dimiliki subjek juga sudah beranjak dewasa. Subjek dihadapkan dengan keputusan kedua anaknya untuk pergi meninggalkan rumah dan tidak tinggal bersama subjek. Saat ini subjek tinggal dengan suaminya di Temanggung. Anak perempuan subjek sudah bekerja di Yogyakarta meskipun

sejak berkuliah anak perempuan subjek sudah berkuliah di Semarang. Lalu anak laki-laki subjek sudah tidak tinggal bersama subjek sejak dua tahun yang lalu dikarenakan berkuliah di Yogyakarta.

c. Kesepian yang dialami oleh subjek

Subjek menggambarkan kesepian yang dialami sebagai suatu perasaan kehilangan. Perasaan kehilangan yang dialami muncul karena ketidakhadiran anak-anak subjek di rumah karena tidak dapat melakukan kegiatan bersama. Ketika anak subjek baru saja meninggalkan rumah dan kos, subjek langsung merasa kesepian dan menangis. Subjek menangis pada saat anak perempuan dan laki-lakinya keluar dari rumah, terkadang ketika merasa kesepian juga bisa menangis.

d. Faktor Kesepian

Ketidakhadiran anak-anak di rumah menyebabkan hilangnya kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan subjek dengan anak-anak. Kebiasaan yang dilakukan seperti mengobrol bersama, makan bersama dan tidur bersama lagi. Pada saat kebiasaan yang telah dilakukan dalam waktu yang lama tidak dilakukan lagi, menyebabkan subjek merasa kehilangan.

Sering kali subjek merasa kesepian pada saat malam hari tetapi, kesepian yang dirasakan tidak selalu muncul setiap

malam. Terkadang kesepian yang dirasakan oleh subjek muncul ketika subjek sudah tidak melakukan aktivitas apapun atau ketika subjek tidak dapat menemukan kegiatan yang dapat dilakukan. Penyebab lain yang mampu membuat subjek merasa kesepian ketika tidak ada orang di rumah, seperti ketika suami subjek berangkat bekerja. Intensitas kesepian yang dirasakan subjek pun terbilang cukup sering.

Di rumah subjek membuka warung selain membuka warung subjek juga berjualan pakaian. Kegiatan berjualan pakaian dan berbelanja keperluan warung biasanya dilakukan pada saat kedua anak subjek pulang. Kedua anak subjek paling lama tidak pulang ke rumah sekitar setengah bulan. Apabila lebih dari dua minggu tidak pulang subjek sudah merasa lama sekali dan terkadang subjek menyusul ke anaknya.

e. Analisis kasus

Subjek sudah berkeluarga selama 34 tahun. Subjek memiliki dua anak, anak yang pertama perempuan dan anak yang kedua laki-laki dan sudah tidak tinggal bersama subjek. Latar belakang subjek sebagai ibu rumah tangga, di rumah subjek membuka warung kecil-kecilan yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. Terkadang juga subjek berjualan pakaian apabila anak-anak subjek sedang libur. Saat ini subjek tinggal berdua bersama dengan suami di Temanggung.



Sarang kosong yang dirasakan oleh subjek muncul karena kedua anak subjek sudah tidak tinggal bersama dengan subjek. Anak perempuan subjek sudah tidak tinggal bersama sejak 11 tahun yang lalu. Lalu, anak laki-laki subjek sudah tidak tinggal di rumah selama dua tahun terakhir. Anak perempuan subjek bekerja di Yogyakarta dan anak laki-laki subjek berkuliah di Yogyakarta. Salah satu perasaan yang dirasakan oleh subjek setelah anak tidak tinggal bersama yaitu kesepian.

Kesepian sering dirasakan oleh subjek ketika malam hari menjelang tidur dan ketika subjek tidak memiliki aktivitas yang dapat dilakukan. Kesepian juga dirasakan pada saat suami subjek sudah berangkat bekerja dan subjek di rumah sendirian subjek akan merasakan kesepian. Beberapa peristiwa yang pernah dirasakan oleh subjek juga dapat menyebabkan kesepian yang dirasakan subjek muncul.

Peristiwa yang dialami seperti pada saat awal pernikahan subjek, subjek mengalami keguguran dua kali sebelum anak perempuan pertama subjek lahir. Kejadian lain yang terjadi adalah pada suatu malam anak kedua subjek membangunkan subjek dan subjek bangun melihat bahwa wajah anak kedua sudah pucat pasi. Pada saat menceritakan mengenai anak, subjek menangis beberapa kali dan subjek mengatakan bahwa apabila berkaitan dengan anak akan menjadi sedih. Apabila sedang merasa sedih subjek menjadi

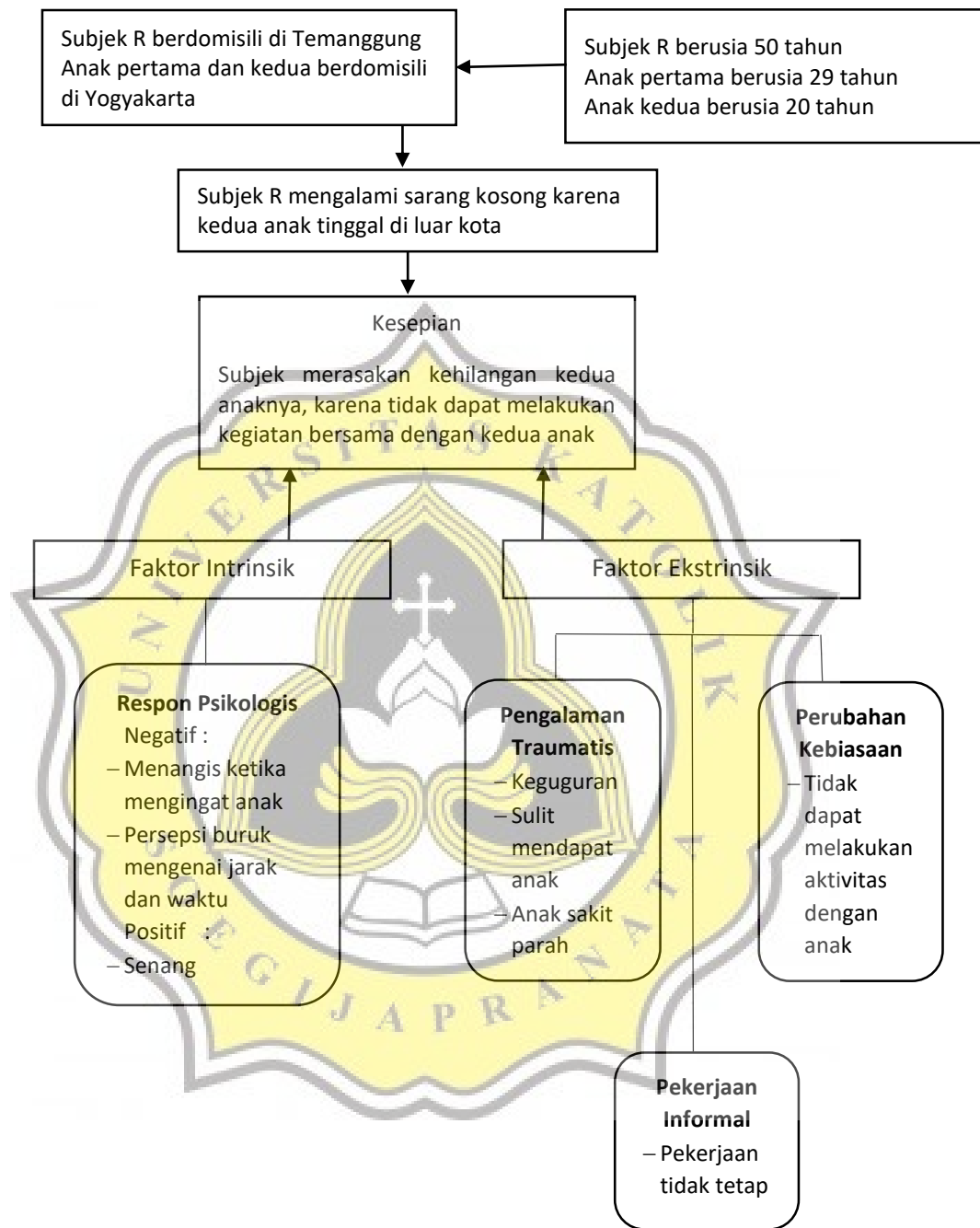
teringat pernah merasakan kehilangan anaknya dan menjadi merasa kesepian.

Subjek memiliki hubungan yang dekat dengan kedua anaknya. Dapat ditunjukkan dengan kebiasaan yang dilakukan subjek dengan kedua anaknya seperti makan bersama, mengobrol bahkan hingga saat ini terkadang kedua anaknya masih tidur bersama subjek. Bahkan sedari kecil hingga hendak menikah subjek masih tidur bersama dengan orangtua subjek. Ketika kedua anak subjek keluar dari rumah menyebabkan terjadi perubahan kebiasaan terutama pada malam hari menjelang tidur. Respon psikologis subjek bila berkaitan dengan anak terbilang tidak terlalu baik. Salah satu contohnya ketika anak subjek tidak pulang dalam waktu yang cukup lama subjek akan merasa kehilangan anak seperti yang pernah dialami subjek ketika mengalami keguguran. Subjek juga merasa bahwa posisi kedua anak di Yogyakarta sudah sangat jauh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa subjek mengalami kesepian emosional. Kesepian emosional dikarenakan adanya perasaan hilang yang dialami karena kedua anak subjek tidak tinggal bersama lagi. Tidak ada anak atau *significant others* yang berada di rumah.

Tabel 4.4. Intensitas Kemunculan Faktor Kesepian Subjek 1

No.	Kategori	Tema	Intensitas
<b>Faktor Intrinsik</b>			
1.	Respon Psikologis	Negatif	Menangis ketika mengingat anak +++
			Persepsi buruk mengenai jarak dan waktu +++
		Positif	Senang keinginan bisa terlaksana ++
<b>Faktor Ekstrinsik</b>			
1.	Pengalaman Traumatis		Mengalami keguguran +++
			Susah mendapatkan anak pertama +++
			Anak pernah sakit parah +++
2.	Perubahan Kebiasaan		Kehilangan momen bersama dengan anak +++
3.	Pekerjaan Informal		Pekerjaan yang tidak tetap ++
<b>Kesepian Emosional</b>			
1.	Kehilangan <i>significant other</i>		Tinggal beda kota dengan anak Tidak dapat melakukan aktivitas bersama dengan anak



Bagan 4.1. Faktor Kesepian pada Subjek 1

## 2. Subjek 2

### a) Identitas Subjek 2

Nama : MV  
Usia : 46 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan

### b) Hasil Observasi

Proses pengumpulan data wawancara dan observasi dilakukan di rumah subjek. Ketika melakukan wawancara dan observasi subjek mengenakan pakaian yang rapi. Pakaian yang dikenakan subjek yaitu kaos dan celana tigaperempat. Subjek memiliki rambut pendek, berkulit sawo matang, dan bertubuh kecil. Suasana di rumah subjek sepi, hanya subjek saja yang berada di rumah. Lingkungan di tempat tinggal subjek pun terbilang cukup sepi hanya terkadang terdengar suara tangisan bayi. Terkadang terdapat beberapa kendaraan yang lewat.

Observasi yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data ketika wawancara. Subjek dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti meskipun terkadang subjek terlihat sulit menemukan kata-kata yang tepat yang digunakan untuk memberikan jawaban. Selama proses wawancara subjek menatap mata peneliti dan ketika menjawab

pertanyaan terkadang subjek melontarkan beberapa candaan. Sesekali subjek juga membetulkan posisi duduk subjek.

Terkadang subjek juga berkaca-kaca ketika memberikan jawaban dan berusaha menutupi dengan mengarahkan tangan subjek ke mata subjek. Bahasa yang digunakan oleh subjek yaitu Bahasa Indonesia meskipun ada beberapa kosakata yang menggunakan Bahasa Jawa. Subjek juga terkadang melihat *handphone*-nya dikarenakan suami dan anak subjek bergantian menelepon subjek. Observasi yang dilakukan juga melihat kesesuaian data yang diberikan oleh subjek.

c) Hasil Wawancara

a. Gambaran Keluarga Subjek

Subjek menikah pada tanggal 9 Desember 1995, pada saat menikah usia subjek dua puluh satu tahun. Perbedaan usia yang dimiliki antara subjek dengan suaminya yaitu empat tahun lebih tua suami subjek. Subjek memiliki dua anak, anak yang pertama laki-laki dan anak kedua perempuan. Anak pertama lahir setelah satu tahun usia pernikahan subjek. Perbedaan usia anak pertama dan kedua yaitu tiga tahun.

Saat ini subjek tinggal di rumah sendiri. Hal ini dikarenakan suami subjek bekerja di Jakarta. Sementara anak pertama subjek berkuliah di Semarang dan anak kedua subjek berkuliah di Yogyakarta. Komunikasi subjek dengan

kedua anaknya dan suami masih terjaga dengan baik karena sering melakukan kontak melalui *whatsapp* maupun *video call*.

b. Sarang kosong

Saat ini usia subjek 46 tahun yang berarti subjek sudah memasuki usia dewasa madya dan kedua anak yang dimiliki oleh subjek juga sudah beranjak memasuki usia dewasa awal. Subjek dihadapkan dengan keputusan kedua anaknya untuk tinggal diluar kota karena menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Sekarang subjek tinggal di Temanggung seorang diri saja karena suami subjek bekerja di Jakarta serta anak laki-laki subjek berkuliah di Semarang dan anak perempuan subjek berkuliah di Yogyakarta.

c. Kesepian yang dialami oleh subjek

Subjek menggambarkan kesepian merupakan suatu keadaan ketika subjek memerlukan bantuan namun tidak ditemukan seseorang yang dapat membantu. Bantuan orang lain khususnya berasal dari keluarga subjek, serta rasa kosong yang dialami oleh subjek ketika hendak makan dan menemukan bahwa meja makan kosong. Kesepian yang dirasakan oleh subjek tidak langsung dirasakan namun setelah tiga bulan semenjak anak perempuan subjek tidak tinggal bersama lagi.

d. Faktor Kesepian

Subjek menceritakan bahwa subjek memiliki penyakit bawaan yaitu diabetes, diabetes yang diderita subjek juga menyebabkan penyakit jantung yang dialami subjek. Pada malam hari subjek merasa kesepian terutama ketika hendak tidur. Sudah beberapa kali penyakit subjek kambuh pada malam hari dan tidak ada yang membantu subjek untuk mengambil oksigen dan obat subjek.

Pada saat kambuh subjek merasa sangat kesepian karena tidak ada yang memberikan bantuan untuk menolong subjek pada saat penyakit kambuh. Penyakit subjek juga sudah pernah kambuh sampai tahap yang parah dan memerlukan penanganan yang intensif. Perasaan yang dialami subjek pada saat itu seperti antara hidup dan mati. Berdasarkan pengalaman kambuh yang pernah terjadi membuat subjek menjadi trauma apabila pada malam hari penyakitnya kambuh.

Pengalaman yang terjadi tersebut membuat subjek apabila di rumah sendiri selalu merasa kesepian dan menimbulkan respon negatif seperti munculnya pikiran-pikiran apabila penyakitnya kambuh pada malam hari. Pikiran yang muncul menyebabkan kecemasan yang terkadang dapat menyebabkan penyakitnya kambuh dan muncul rasa kesepian. Perasaan iri juga dirasakan oleh subjek ketika kedua anak subjek mengunjungi suami subjek



yang bekerja di Jakarta. Subjek menceritakan bahwa apabila anak sedang bersama dengan suami terkadang subjek menangis dan meminta suami subjek untuk mengembalikan kedua anaknya karena merasa kesepian.

Setelah kedua anak subjek tidak tinggal bersama subjek lagi subjek merasakan adanya kebiasaan yang berubah. Perubahan yang terjadi seperti pada saat makan yang biasanya meja makan yang berada di rumah subjek terisi dengan subjek serta anak-anak sekarang tidak ada. Menyebabkan subjek harus makan sendiri dan merasa tidak ada siapa-siapa. Keluarga subjek memiliki kebiasaan membersihkan rumah bersama-sama sehingga sekarang subjek harus menyelesaikan pekerjaan rumah sendiri dan tidak ada yang membantu. Subjek juga menghadapi keadaan bahwa subjek di rumah sendiri dan tidak ada teman untuk diajak mengobrol karena sebelumnya ketika di rumah subjek selalu mengobrol dengan kedua anaknya.

e. Analisis kasus

Subjek sudah berkeluarga selama 24 tahun, subjek memiliki dua anak yaitu anak yang pertama laki-laki dan anak yang kedua perempuan. Kedua anak subjek sudah tidak tinggal bersama dengan subjek. Suami subjek juga bekerja di luar kota yaitu di Jakarta. Saat ini subjek tinggal di

Temanggung, dan latar belakang subjek sebagai ibu rumah tangga.

Sarang kosong yang dirasakan oleh subjek muncul dikarenakan keputusan yang dipilih oleh kedua anaknya. Kedua anak subjek memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di luar kota. Anak laki-laki yang pertama berkuliah di Semarang dan anak perempuan berkuliah di Yogyakarta serta suami subjek yang bekerja di Jakarta.

Kesepian yang dirasakan subjek sering kali terasa ketika malam hari menjelang tidur. Subjek menjelaskan bahwa kesepian yang dirasakan dikarenakan ketika subjek membutuhkan bantuan orang lain khususnya dari anak subjek, subjek tidak dapat menemukan sosok yang dapat membantu subjek. Perasaan kosong juga dialami oleh subjek dikarenakan tidak ada sosok anak-anak dan suami di rumah.

Kesepian yang dirasakan oleh subjek muncul karena penyakit yang diderita oleh subjek. Penyakit yang diderita oleh subjek sering kali kambuh ketika malam hari ketika kambuh subjek memerlukan bantuan orang lain untuk mengambilkan obat. Karena tidak ada yang membantu dan menolong subjek sehingga subjek merasakan kesepian. Peristiwa kambuhnya penyakit subjek juga menyebabkan pengalaman traumatis yang dialami oleh subjek.

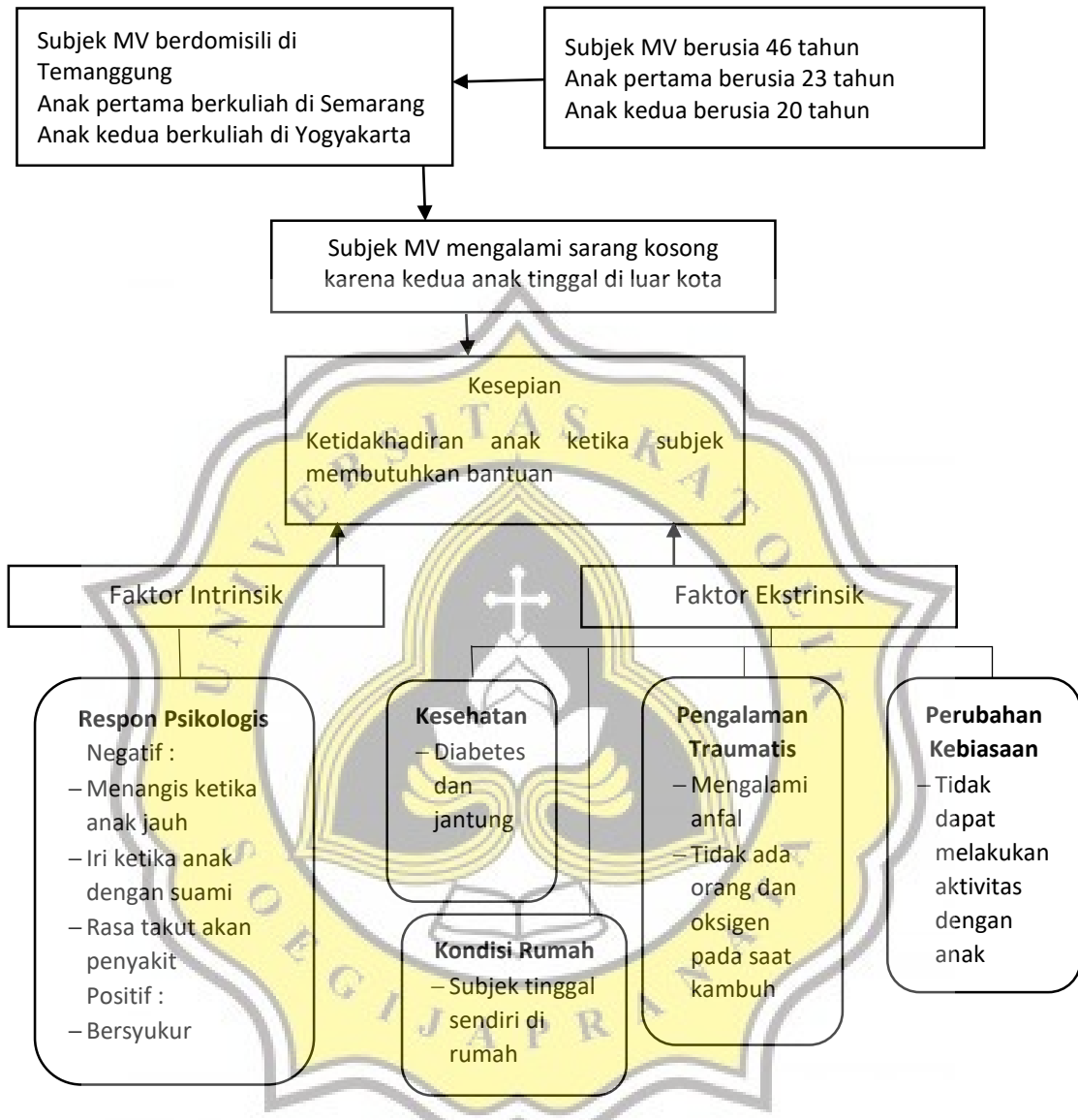
Pengalaman traumatis yang dialami subjek seperti subjek pernah merasakan keadaan antara hidup dan meninggal. Peristiwa tersebut menyebabkan subjek merasakan kesepian dan subjek khawatir apabila kambuh tidak ada yang dapat menolong subjek. Perasaan iri yang timbul pada saat kedua anak subjek sedang bersama dengan suami subjek yang bekerja di Jakarta. Respon yang diberikan subjek pada saat perasaan iri muncul hingga menangis dan meminta kedua anaknya untuk dikembalikan ke subjek.

Perubahan kebiasaan yang ada di rumah subjek juga dapat menyebabkan kesepian yang subjek alami. Karena selama kedua anak subjek di rumah, subjek sering melakukan aktivitas bersama. Saat ini perubahan yang dirasakan subjek ketika hendak makan subjek harus makan sendiri, lalu membersihkan rumah sendiri. Kebiasaan yang paling terasa yaitu ketika waktu luang, biasanya ada teman mengobrol sekarang tidak ada.

Subjek merasakan kesepian emosional. Terlihat karena ketika aktivitas sehari-hari subjek memerlukan bantuan orang lain khususnya kedua anaknya namun, subjek tidak dapat menemukan bantuan dari kedua anaknya. Ketika membutuhkan orang-orang terdekat subjek namun tidak menemukannya.

Tabel 4.5. Intensitas Muncul Faktor Kesepian pada Subjek 2

No.	Tema	Tema	Intensitas	
<b>Faktor Intrinsik</b>				
1.	Respon Psikologis	Negatif	Menangis ketika anak jauh	+++
			Iri ketika anak bersama dengan suami	+++
			Ketakutan apabila penyakit kambuh	+++
		Positif	Bersyukur	++
<b>Faktor Ekstrinsik</b>				
1.	Kondisi Rumah		Rumah kosong karena tinggal sendiri	+++
2.	Pengalaman Traumatis		Pernah mengalami anfal	+++
			Tidak ada orang dan oksigen ketika penyakit kambuh	+++
3.	Penyakit Bawaan		Subjek menderita diabetes dan jantung	+++
4.	Perubahan Kebiasaan		Kehilangan momen bersama dengan anak	+++
<b>Kesepian Emosional</b>				
1.	Kehilangan <i>significant other</i>		Tinggal beda kota dengan anak dan suami Tidak mendapatkan bantuan ketika memerlukan	+++



Bagan 4.2. Faktor Kesepian pada Subjek 2

### 3. Subjek 3

#### a) Identitas Subjek 3

Nama : PR  
Usia : 51 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan

#### b) Hasil Observasi

Peneliti melakukan proses pengumpulan data observasi dan wawancara di rumah subjek. Pada saat melakukan wawancara dan observasi subjek mengenakan pakaian yang rapi. Subjek mengenakan kaos berkerah dan celana panjang. Subjek memiliki rambut panjang, berkulit kuning langsung, dan bertubuh kecil. Suasana di rumah subjek sepi, hanya subjek saja yang berada di rumah. Tempat tinggal subjek masuk ke gang dan tidak banyak tetangga yang dimiliki oleh subjek. Suasana rumah subjek terbilang cukup sepi hanya sesekali terdengar suara motor lewat.

Observasi dan wawancara dengan subjek dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan proses pengumpulan data. Subjek mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti secara lancar. Terkadang subjek terlihat sulit menemukan kata-kata yang tepat yang digunakan untuk memberikan jawaban. Subjek menatap mata peneliti selama proses wawancara dan subjek sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan candaan.

Subjek berkaca-kaca ketika memberikan jawaban mengenai anak subjek. Terlihat dari cara subjek berusaha menutupi dengan mengarahkan tangan subjek ke mata subjek seperti sedang membenarkan kacamata. Bahasa yang digunakan oleh subjek yaitu Bahasa Indonesia meskipun ada beberapa kosakata yang menggunakan Bahasa Jawa. Observasi yang dilakukan juga melihat kesesuaian data yang diberikan oleh subjek.

c) Hasil Wawancara

a. Gambaran Keluarga Subjek

Subjek menikah pada tanggal 3 Februari 1991 saat menikah usia subjek dua puluh dua tahun. Perbedaan usia yang dimiliki subjek dengan suaminya yaitu lima tahun. Perbedaan usia yang dimiliki suami subjek lima tahun lebih tua. Jumlah anak yang dimiliki subjek yaitu tiga. Anak yang pertama perempuan dan anak yang kedua kembar dan keduanya perempuan. Subjek memiliki anak yang pertama setelah dua tahun menikah. Perbedaan usia anak pertama dan kedua yaitu enam tahun.

Subjek saat ini tinggal dengan suaminya. Suami subjek bekerja sebagai dokter sehingga harus *standby* setiap saat dan waktu kerja yang dimiliki tidak menentu. Sementara anak pertama subjek bekerja di NTT dan anak kembar

subjek berkuliah di Bandung. Komunikasi yang dimiliki subjek dengan ketiga anaknya berjalan dengan baik.

b. Sarang kosong

Saat ini usia subjek 51 tahun menandakan bahwa subjek sudah memasuki usia dewasa madya dan ketiga anak subjek sudah beranjak memasuki usia dewasa awal. Subjek dihadapkan dengan keputusan anak pertama subjek untuk bekerja di NTT serta anak kembar subjek juga memutuskan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi di Bandung. Saat ini subjek berdomisili di Temanggung dan tinggal bersama dengan suami. Subjek sudah tidak tinggal bersama dengan ketiga anak subjek kurang lebih selama empat tahun.

c. Kesepian yang dialami oleh subjek

Subjek menjelaskan bahwa kesepian merupakan suatu keadaan ketika subjek merindukan untuk bertemu, berkomunikasi dengan orang-orang yang dicintai subjek. Komunikasi yang diharapkan tidak dapat dilakukan karena terpisah oleh jarak, waktu dan kondisi. Orang yang dicintai oleh subjek berada di tempat yang lain dan memiliki kesibukannya sendiri. Kesepian yang dirasakan oleh subjek ketika anak subjek sudah tidak tinggal di rumah lagi secara langsung dan dirasakan juga secara berjalannya waktu. Latar belakang subjek sebagai ibu rumah tangga.



#### d. Faktor Kesepian

Pada saat anak-anak sudah tidak tinggal bersama dengan subjek terjadi perubahan kebiasaan pada keseharian subjek. Perubahan kebiasaan yang dirasakan oleh subjek seperti ketika subjek dan anak-anak sedang mengalami suatu keadaan atau kondisi. Keluarga subjek selalu menceritakan keadaan atau kondisi yang dialami khususnya permasalahan yang dialami oleh anak-anak akan diceritakan ke subjek. Keluarga subjek memiliki kebiasaan selalu mendiskusikan dan me-*manage* rasa yang dialami bersama-sama.

Kesepian yang dirasakan oleh subjek dipengaruhi oleh respon psikologis yang diberikan oleh subjek. Respon psikologis yang dirasakan subjek karena munculnya rasa cemas ketika subjek merasakan sepi. Sepi yang dirasakan karena posisi ketiga anaknya yang jauh. Subjek juga mengatakan apabila terdapat suasana yang membuatnya cemas, hal tersebut akan membuat rasa hati yang cemas. Rasa cemas yang muncul karena memikirkan anak yang jauh posisinya dapat menyebabkan kesepian yang dirasakan oleh subjek. Terkadang juga keadaan pada saat subjek harus berada di rumah seorang diri karena suami subjek yang harus bekerja dengan waktu yang tidak menentu.

e. Analisis kasus

Subjek sudah berkeluarga selama 29 tahun. Subjek memiliki tiga anak, anak yang pertama perempuan dan anak yang kedua dan ketiga kembar dan keduanya perempuan. Ketiga anak subjek sudah tidak tinggal bersama dengan subjek. Saat ini subjek tinggal di Temanggung bersama dengan suami subjek. Pekerjaan subjek sebagai ibu rumah tangga. Hal yang menimbulkan sarang kosong yang dirasakan oleh subjek dikarenakan keputusan yang dipilih oleh ketiga anaknya. Anak pertama subjek memutuskan untuk bekerja di NTT dan anak kembar subjek menempuh pendidikan yang lebih tinggi di Bandung.

Kesepian yang dirasakan subjek sering kali terasa ketika malam hari menjelang tidur dan terkadang dirasakan pada saat subjek sendiri dan tidak ada kegiatan yang dilakukan. Subjek menjelaskan bahwa kesepian yang dirasakan dikarenakan subjek merindukan untuk bertemu dan berkomunikasi dengan orang-orang yang dicintai terutama ketiga anaknya. Kesempatan untuk berkomunikasi tersebut tidak dapat dilakukan karena terbatas oleh jarak, waktu dan kondisi dari ketiga anaknya.

Subjek merasakan kesepian karena adanya perubahan kebiasaan yang terjadi di rumah subjek. Kebiasaan yang terjadi sebelumnya apabila subjek dan anak

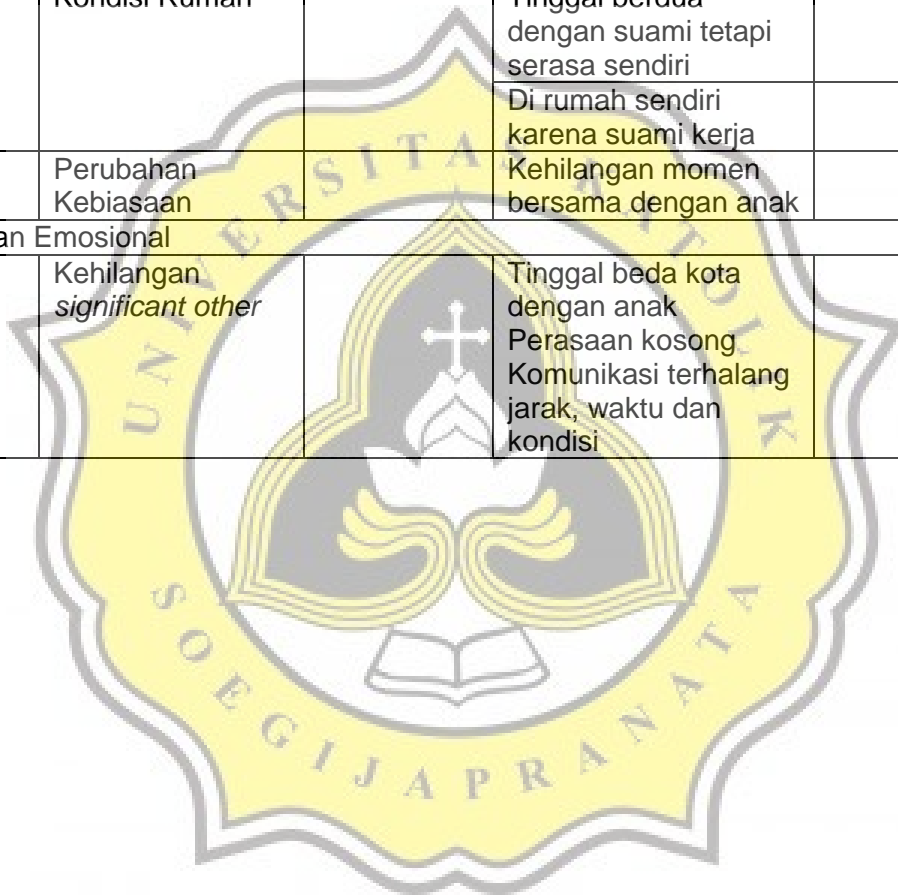
subjek sedang mengalami suatu keadaan maka akan didiskusikan bersama dan *me-manage* bersama. Kebiasaan antara subjek dan ketiga anak sudah tidak dapat dilakukan bersama lagi karena ketiga anak subjek sudah tidak berada di rumah dengan subjek. Perubahan kebiasaan keseharian menyebabkan munculnya kesepian yang dirasakan oleh subjek.

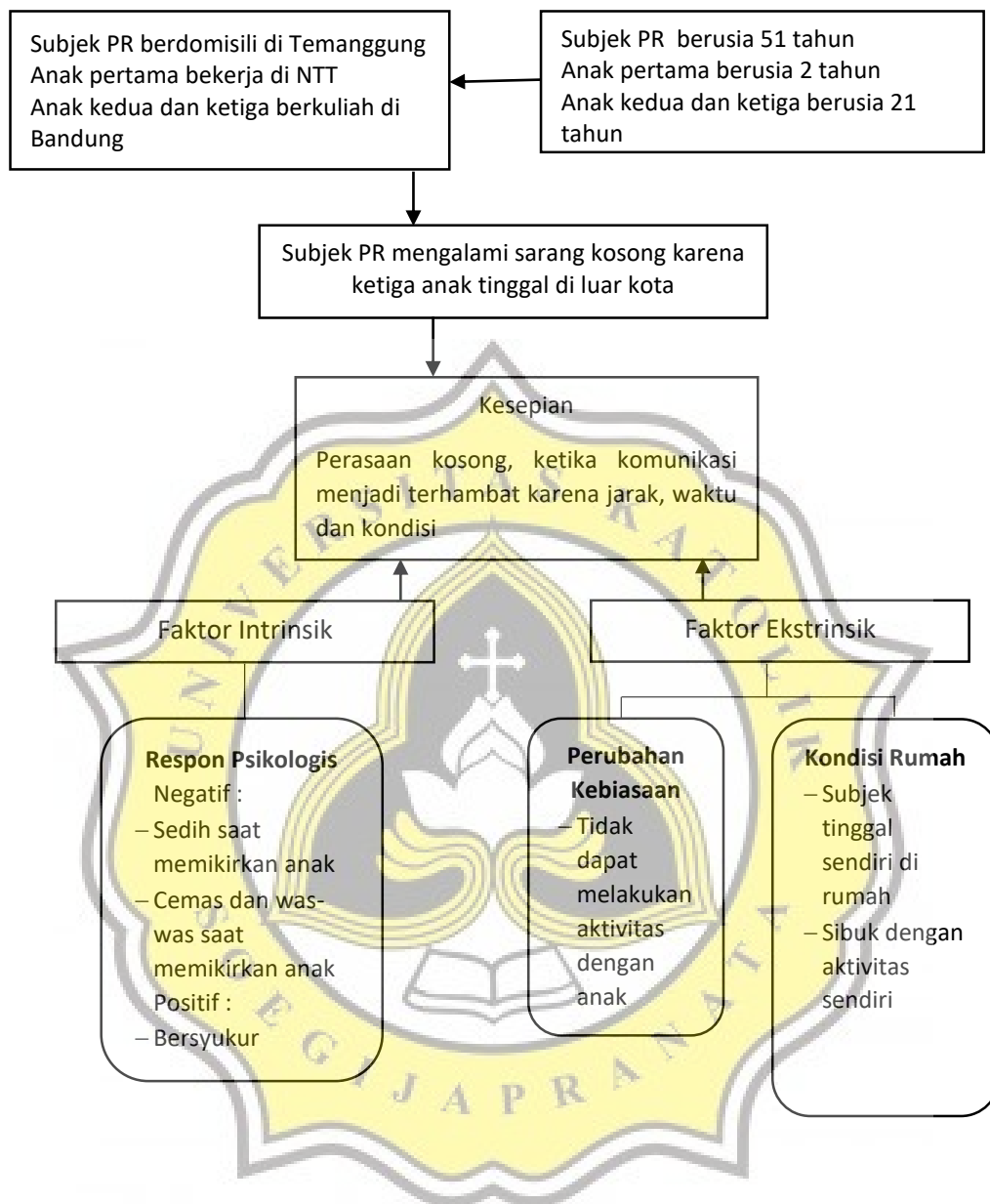
Kesepian yang subjek rasakan muncul karena respon psikologis dari subjek. Sering kali subjek merasa cemas ketika memikirkan ketiga anaknya. Cemas yang dirasakan oleh subjek juga dapat semakin buruk ketika subjek dihadapkan dengan suatu kondisi yang membuat sedih. Kesepian juga muncul karena pada saat anak terakhir keluar dari rumah sekali dua anak karena kembar.

Kesepian yang dirasakan oleh subjek termasuk kesepian emosional karena subjek jauh dari orang-orang yang dicintai oleh subjek. Ketika subjek rindu untuk bertemu dan berkomunikasi namun tidak dapat dilakukan karena terhalang oleh jarak, waktu dan kondisi.

Tabel 4.6. Intensitas Muncul Faktor Kesenian pada Subjek 3

No.	Tema	Tema	Intensitas	
<b>Faktor Intrinsik</b>				
1.	Respon Psikologis	Negatif	Sedih ketika memikirkan anak-anak	+++
			Cemas dan was-was	+++
		Positif	Bersyukur	++
<b>Faktor Ekstrinsik</b>				
1.	Kondisi Rumah		Tinggal berdua dengan suami tetapi serasa sendiri	+++
			Di rumah sendiri karena suami kerja	++
2.	Perubahan Kebiasaan		Kehilangan momen bersama dengan anak	+++
<b>Kesenian Emosional</b>				
1.	Kehilangan <i>significant other</i>		Tinggal beda kota dengan anak Perasaan kosong Komunikasi terhalang jarak, waktu dan kondisi	+++





Bagan 4.3. Faktor Kesepian pada Subjek 3